

**EFEKTIVITAS KINERJA DINAS KESEHATAN DALAM
PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)
DI KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH**

Jihan Kamilia Vina Siregar
NPP. 30.0686

*Asdaf Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah
Prodi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email: jihanlyd@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Arnold Ferdinand Bura, S.IP, M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): One of the health problems that need to be addressed immediately is maternal death. The maternal mortality rate represents a key indicator in the health sector that shows the health quality of an area. It is in this case that the performance of the Wonosobo District Health Office is assessed. The increase in maternal mortality in Wonosobo Regency has forced the Health Office to immediately address and reduce maternal mortality. **Purpose:** This research was conducted to find out and describe the effectiveness of the performance of the Wonosobo District Health Office in reducing maternal mortality in Wonosobo District. **Method:** This type of research is qualitative with descriptive method and inductive approach. Data collection techniques carried out by interviews, observation, and documentation. This study uses Duncan's theory (in Steers) which determines the performance effectiveness of the Health Office in reducing maternal mortality which has three dimensions, namely goal attainment, integration, adaptation. **Result:** The results of this study indicate that reducing maternal mortality has been successful, but not in accordance with the targets set by the Health Service, and also the results of the theory show that effectiveness has not been achieved. **Conclusion:** The results of this study concluded that the performance effectiveness of the Health Office in Reducing the Maternal Mortality Rate in Wonosobo Regency has been running in accordance with the achievements set in the Health Office's Strategic Plan. However, this is considered not optimal in its implementation where there are inhibiting factors such as the lack of enforcement of SOPs and the lack of facilities and infrastructure for pregnant and maternity women.

Keywords: Effectiveness, Health Service, Reducing Maternal Mortality Rate

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu masalah kesehatan yang perlu segera ditangani adalah kematian ibu. Angka kematian ibu melambungkan suatu indikator utama di bidang kesehatan yang menunjukkan kualitas kesehatan suatu daerah. Dalam hal inilah kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dinilai. Meningkatnya kematian ibu di Kabupaten Wonosobo membuat Dinas Kesehatan harus segera mengatasi dan menurunkan angka kematian ibu. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana efektivitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dalam penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Duncan (dalam Steers) yang menentukan efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu yang terdapat tiga dimensi, yaitu Pencapaian tujuan, Integrasi, Adaptasi. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan angka kematian ibu sudah berhasil, namun tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan, dan juga hasil dari teori menunjukkan belum tercapainya efektivitas. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Kabupaten Wonosobo sudah berjalan sesuai dengan pencapaian yang telah di tetapkan Rencana Strategis Dinas Kesehatan.

Kata Kunci: Efektivitas, Dinas Kesehatan, Penurunan Angka Kematian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan tolak ukur seberapa maju sebuah negara dalam mengatasinya. Semakin baik pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan semakin baik pula respon dan tanggapan masyarakat mengenai efektivitas kinerja pemerintah. Upaya kesehatan adalah setiap tindakan atau rangkaian tindakan yang dilakukan dengan perawatan dan pemeliharaan yang terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan. Menginformasikan dan memberikan sosialisasi tingkat kesehatan, pencegahan penyakit, pengendalian penyakit, promosi kesehatan kepada masyarakat oleh pemerintah dan tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya kesehatan.

Masalah kesehatan yang perlu perhatian khusus dan harus segera ditangani oleh pemerintah, salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI). Dalam pasal 126 ayat (1) yang berbunyi Upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal selama kehamilan, persalinan dan nifas (42 hari setelah melahirkan) dari penyebab kematian yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan atau pengobatannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus kecelakaan), tanpa memperhatikan lama kehamilan per 100.000 kelahiran.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator utama di bidang kesehatan yang menunjukkan kualitas kesehatan suatu negara. Dimana kinerja pemerintah dan tenaga medis dalam menurunkan angka kematian ibu dipertanyakan, jika memang angka kematian ibu masih tinggi maka pemerintah dalam bidang kesehatan dinilai kurang dan tidak efektif dalam menangani masalah tersebut. Kematian wanita pada usia produktif akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dan dapat menyebabkan kemunduran perkembangan masyarakat, sebab wanita merupakan pilar utama dalam keluarganya berperan penting dalam mendidik anak-anak, serta memberikan perawatan kesehatan dalam keluarga bahkan membantu perekonomian keluarga, dan sebenarnya sebagian besar kematian dapat dicegah.

Atas dasar tersebut penulis tertarik ingin meneliti dengan judul **“Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah”**

1.2 Kesenjangan Masalah

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Wonosobo di tahun 2018 dan 2017 angka kematian ibu sudah mulai terkendali karena dari capaian sudah berada pada angka yang lebih rendah daripada target. Angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebesar 79,81/100.000 kelahiran hidup (10 kasus) pada tahun 2018 angka kematian ibu menurun disbanding tahun 2017 menjadi 70,66/100.000 kelahiran hidup (9 kasus). Namun, pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu data naik sangat tinggi melebihi target yang ditentukan oleh pemerintah, jumlah ini cukup tinggi untuk ukuran Kabupaten Wonosobo. Di tahun 2020 sampai 2021 Angka Kematian Ibu naik secara drastis karena salah satunya faktor covid-19.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kematian ibu sebagai berikut. Pertama, penelitian yang berjudul Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Kota Probolinggo Dalam Upaya Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Quamilla Rohma Soesanto (2021) Strategi pemerintah sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu dan juga kader kesehatan yang diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, kedua Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Melahirkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang, Ainun Irada Darungan (2019), Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Probolinggo dalam menurunkan angka

kematian ibu berdasarkan program yang tertuai dalam Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Strategis (RENSTRA) dan ketiga Strategi Penurunan Kematian Ibu dan Anak, Tim Peneliti dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten 2019, Provinsi Kabupaten memiliki memiliki program inovasi yang mampu menurunkan kematian ibu dan bayi. Dan fokus terhadap strategi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang bisa dijadikan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas efektivitas kinerja dinas kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu, sedangkan pada penelitian Ainun Irada Darungan lebih membahas tentang strategi menurunkan angka kematian ibu. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Quamilla Rahma Soesanto memiliki perbedaan pada tahun penelitian dan objek penelitian di kota yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tim peneliti dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten adalah penelitian dari Badan Perencanaan lebih fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu dan bayi, kemudian tahun dan objek penelitiannya berbeda.

1.5 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana efektivitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dalam penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Duncan (dalam Steers (1985:53)) yang menentukan efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu yang terdapat tiga dimensi, yaitu Pencapaian tujuan, Integrasi, Adaptasi. Informan pada penelitian ini terdapat 10 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris Dinas Kesehatan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Pusesmas Kecamatan Selomerto dan Kecamatan Kalikajar, Kepala Bidang Pelayanan Rumah Sakit Umum Kabupaten Wonosobo, Bidan Puskemas, Keluarga dengan anggota keluarga yang sedang hamil/persalinan/nifas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner(angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Berdasarkan Pencapaian Tujuan

1. Waktu Pencapaian

Penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan agar tercapainya tujuan dari Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo Tahun 2021-2022. Angka kematian ibu dalam waktu 5 tahun di Kabupaten Wonosobo mulai menurun. Dari 20 kasus pada tahun 2021 menjadi 14 kasus di Tahun 2022. Walaupun dalam data angka kematian ibu sudah menurun, namun capaian target yang telah ditetapkan di Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo belum sepenuhnya tercapai.

2. Sasaran

Dalam penelitian ini, indikator kinerja program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu tercantum dalam realisasi Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) Triwulan Tahun 2022. Dalam menurunkan dan menghentikan kematian ibu pertama-tama perlu diketahui bagaimana ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sampai dengan tahap ibu akan melahirkan dan dipastikan saat ibu melahirkan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Dalam data indikator kinerja program, Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo terpantau sudah mulai mendekati target. Indikator kinerja program yang dibuat oleh Dinas Kesehatan yang pertama adalah ibu hamil harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan SOP yang berlaku. Dari program tersebut, Dinas Kesehatan dapat memantau perkembangan ibu hamil agar nantinya dapat melahirkan dengan aman dan sehat. Indikator kinerja program tersebut menunjukkan persen capaian yang hampir mendekati dari target akhir RPJMD. Kemudian indikator kinerja program yang kedua adalah ketika ibu melahirkan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan SOP yang berlaku. Dari program tersebut Dinas Kesehatan dapat memantau dan mengetahui saat ibu akan bersalin pelayanan yang diberikan dari pihak rumah sakit atau puskesmas sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Indikator kinerja program yang kedua juga menunjukkan persen capaian yang hampir mendekati target akhir RPJMD.

3. Dasar Hukum

Dalam penelitian ini, yang menjadikan dasar hukum untuk menurunkan kematian ibu di daerah Kabupaten Wonosobo adalah Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dimana tujuan dari Renstar tersebut untuk memberikan arah, pedoman dan penjelasan program makro pembangunan kesehatan di Kabupaten Wonosobo. Strategi adalah serangkaian langkah-langkah yang menggambarkan tujuan dan sasaran pelayanan kesehatan dicapai, sementara kebijakan adalah pedoman yang mengarahkan stratei yang dipilih agar lebih tepat sasaran untuk mencapai tujuan.

3.2 Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Berdasarkan Integrasi

Dalam penelitian ini diperlukan integrasi antara Dinas Kesehatan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penurunan angka kematian ibu. Contohnya adalah integrasi antar Dinas Kesehatan dengan Dinas PPKBPPPA yaitu keduanya dapat bekerja sama dalam menurunkan dan mencegah kematian ibu. Karena dengan adanya kerja sama dengan Dinas PPKBPPPA mampu menurunkan dan menekan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo. Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Dalam keterkaitan kematian ibu KB merupakan program yang bertujuan untuk mengatur Kelahiran anak, jarak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan mempromosikan, melindungi dan membantu sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Untuk mengetahui efektivitas kinerja dari Dinas Kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu, salah satu penilaiannya adalah proses sosial. Proses sosial yang terkait yaitu masyarakat atau ibu yang sedang hamil. Dimana ibu hamil harus memeriksakan kehamilan sedikitnya 4 kali selama kehamilan dan upaya-upaya keluarga ibu hamil agar sehat sampai melahirkan nanti.

3.3 Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Berdasarkan Adaptasi

1. Peningkatan Kemampuan

Pada sisi layanan kesehatan, Rumah Sakit PONEK merupakan rumah sakit rujukan yang memberikan pelayanan 24 jam untuk kegawatdaruratan ibu dan bayi. Tentunya PONEK sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka kematian ibu. Tidak hanya rumah sakitnya saja yang memiliki fasilitas mendukung tetapi sumber daya manusia yang masuk dalam tim PONEK harus mampu dan memiliki Kompetensi Teknis berupa ketrampilan, kemampuan dan penampilan petugas, manajer dan staf pendukung dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga menimbulkan kepuasan pasien.

2. Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana terutama di Puskesmas untuk Ibu hamil dan bersalin sangat perlu ditingkatkan. Transportasi untuk ibu hamil. Setiap puskesmas dan rumah sakit diwajibkan untuk memiliki ambulans yang siap siaga 24 jam untuk mengantisipasi adanya ibu yang akan melahirkan dan akan dirujuk ke Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat untuk segera ditangani.

3.4 Hambatan Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan penelitian yang ditujukan untuk menurunkan angka kematian,

peneliti menemukan beberapa hambatan dalam kinerja untuk menurunkan angka kematian ibu, yaitu:

1. Pada pelayanan ibu hamil, masih ditemukan adanya abortus atau yang lebih sering disebut keguguran, sehingga untuk pelayanan kesehatan ibu hamil tidak bisa sesuai dengan standar.
2. Masih adanya ibu bersalin yang melahirkan bukan di Puskesmas, Rumah Sakit, ataupun Rumah Bersalin.
3. Faktor penghambat dari penurunan angka kematian yaitu, masih adanya puskesmas yang lambat dalam merujuk pasien.
4. Dinas Kesehatan mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penurunan kematian ibu adalah longgarnya penegakan SOP.
5. Faktor penghambat Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu juga dipengaruhi oleh faktor dari masyarakat. Yaitu faktor ekonomi, dimana faktor ekonomi membuat ibu tidak dapat memenuhi nutrisi dan gizi yang cukup.

3.5 Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo

1. Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Dinas PPKBPPPA untuk menurunkan angka kematian ibu. Salah satu penyebab terjadinya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan dikalangan wanita terutama ibu hamil karena kurangnya informasi. Faktor lain yang menyebabkan angka kematian ibu tinggi adalah 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak. Dalam hal ini Dinas PPKBPPPA dapat mengendalikan 4 terlalu tersebut dengan program-program yang telah dibuat oleh Dinas PPKBPPPA.
2. Kegiatan konferensi klinik atau biasa disebut konklin merupakan kegiatan yang sangat membantu agar kematian ibu tidak terjadi. Diskusi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan tenaga kesehatan lainnya agar mengetahui penyebab kematian ibu yang terjadi. Saat terjadi kematian ibu Dinas Kesehatan dan tenaga kesehatan akan langsung mengadakan konferensi klinik untuk menyimpulkan apa penyebab kematian ibu.
3. Dinas Kesehatan Mengawasi, Mengevaluasi Pembaharuan Pelatihan APN untuk Bidan dan Pembaharuan *Midwifery Update* (MU). Setiap 5 tahun sekali bidan akan mengikuti pelatihan APN atau Pelatihan Asuhan Persalinan Normal.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator utama di bidang kesehatan yang menunjukkan kualitas kesehatan suatu negara. Dimana kinerja pemerintah dan tenaga medis dalam menurunkan angka kematian ibu dipertanyakan, jika memang angka kematian ibu masih tinggi maka pemerintah dalam bidang kesehatan dinilai kurang dan tidak efektif dalam menangani masalah

tersebut. Kematian wanita pada usia produktif akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dan dapat menyebabkan kemunduran perkembangan masyarakat, sebab wanita merupakan pilar utama dalam keluarganya berperan penting dalam mendidik anak-anak, serta memberikan perawatan kesehatan dalam keluarga bahkan membantu perekonomian keluarga, dan sebenarnya sebagian besar kematian dapat dicegah.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo belum memenuhi capaian yang telah ditetapkan di Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo 2021-2026, namun dari data-data yang telah ditetapkan angka kematian ibu di Kabupaten Wonosobo menunjukkan angka yang sudah menurun. Kemudian, dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Sekertaris Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo mengatakan bahwa SOP perlu ditegakkan dan mengawasi setiap tenaga medis terutama bidan untuk selalu memperbarui pelatihan yang telah ada. Yang terakhir yaitu, melengkapi perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di seluruh Puskesmas Kabupaten Wonosobo.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data, faktor penyebab angka kematian ibu tinggi dikarenakan ketersediaan dan akses yang mempengaruhi pelayanan kesehatan, kualitas gizi masyarakat. Tidak hanya itu faktor non medis juga mempengaruhi angka kematian ibu seperti faktor ekonomi, pendidikan dan wilayah tempat tinggal. Terjadi keterlambatan dalam merujuk pasien juga merupakan faktor kematian ibu.
2. Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu adalah penegakan SOP oleh tenaga medis agar tenaga medis selalu mengikuti SOP yang dibuat kemudian Dinas Kesehatan selalu mengawasi pembaruan pelatihan-pelatihan untuk tenaga medis khususnya bidan agar bidan tetap berkualitas dan profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu. Dan mengevaluasi kasus kematian ibu yang terjadi agar tidak terulang kembali.
3. Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Wonosobo menurut teori Duncan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana yang terjadi di pada saat wawancara meskipun dalam praktiknya belum maksimal. Peneliti mengukur efektivitas kinerja Dinas Kesehatan dalam penurunan angka kematian ibu dengan memperhatikan dimensi Pencapaian tujuan, Integrasi, Adaptasi. Untuk dimensi Pencapaian Tujuan sudah sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2021-2026 yang menunjukkan bahwa angka kematian ibu selama 5 tahun terakhir menunjukkan menurun, hanya pada tahun 2021 melonjak tinggi dikarenakan covid-19. Sementara untuk dimensi integrasi dan adaptasi masih belum maksimal dikarenakan kurangnya penegakan SOP dan sarana prasarana yang ada di beberapa puskesmas.

Keterbatasan Penelitian, Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses mengumpulkan data melalui tahapan Wawancara sesuai pedoman yang penulis buat, Observasi yang penulis laksanakan di kantor dan lapangan dan Dokumentasi dalam pelaksanaan Penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis berharap ada yang meneruskan penelitian ini agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan membagi pengetahuan kepada penulis yang tentunya penulis dapat terapkan pada di dunia kerja nanti.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Darungan, Ainun Irada. 2019. Strategi Pemerintah dalam Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Melahirkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar

Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo 2019

Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo 2021

Soesanto, Quamilla Rohma (2021) *EFEKTIVITAS KINERJA DINAS KESEHATAN KOTA PROBOLINGGO DALAM UPAYA MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DAN ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Steers, Richard.M. 1985 . “*Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku (Alih Bahasa Magdalena)*”. Jakarta: Erlangga. Hlm 208-209

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .hlm.329

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm.341

Tim Peneliti dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten
2019

